

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Paradigma Sehat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan salah satu diantaranya adalah pencegahan penyakit. Sebagai upaya menghasilkan generasi sehat memerlukan motivasi dan kordinasi semua pihak terutama orangtua, tenaga kesehatan, aparat pemerintahan dengan mendukung program-program dalam bidang kesehatan sehingga angka kesakitan dan ataupun angka kematian dapat ditekan secara maksimal. Salah satu program kesehatan untuk menghasilkan generasi sehat dan berkualitas dilakukan melalui kegiatan imunisasi. Imunisasi selalu dikaitkan dengan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Hal ini dikarenakan pemberian imunisasi terhadap berbagai penyakit. Dalam hal ini pemerintah mencanangkan program imunisasi yang diwajibkan terutama pada bayi usia (usia 0-12 bulan). Beberapa jenis imunisasi yang termasuk program pemerintah diantaranya adalah. Imunisasi Hepatitis B, BCG, Polio, dan Campak. (Lisnawati, 2011 : 7).

Imunisasi merupakan hal yang terpenting dalam usaha melindungi kesehatan anak. Imunisasi merupakan suatu cara yang efektif untuk memberikan kekebalan khusus terhadap seseorang yang sehat, dengan tujuan utama untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena berbagai penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi. Beberapa hal penting terkait dengan pemberian imunisasi pada anak adalah status kesehatan anak saat akan diberikan imunisasi, pengalaman yang lalu

terhadap imunisasi, pengertian orang tua tentang imunisasi, dan kontraindikasi pemberian imunisasi apabila ada (Indah, 2009).

Untuk meningkatkan cakupan imunisasi pada bayi diseluruh belahan dunia, sejak 1974 Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) mencanangkan *Expanded Progran on Immunization* (EPI) atau Program Pengembangan Imunisasi meningkat menjadi 80% pada tahun 1990 dan sejak diluncurkannya program tersebut imunisasi telah menyelamatkan lebih dari 20 juta jiwa dari bahaya penyakit infeksi (Notoadmojo. 2012). Menkes menjelaskan pada tahun (2012) cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia mencapai 86,8%. Angka ini sudah melampaui target nasional, yaitu 85%. Namun menurut Menkes, angka ini belum menggembirakan, sebab masih ada jutaan balita yang tidak mendapat imunisasi. “Masih ada 14% atau sekitar 3,9 juta balita yang belum di imunisasi jumlah ini tentunya masih sangat banyak. Mereka tersebar di berbagai daerah.Bahkan, ada daerah yang pencapaian tingkat imunisasinya baru 60%-70%” jelas Menkes.Maka hasil cakupan imunisasi yang merata sampai mencapai tingkat Population Immunity (kekebalan masyarakat) yang tinggi harus ditingkatkan. Kegagalan untuk mencapai tingkat cakupan imunisasi yang tinggi dan merata dapat menimbulkan. Kejadian Luar Biasa (KLB) Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun (2007), jumlah bayi yang tidak mendapatkan imunisasi di jawa timur (47.332). Penyakit kedua yang hendak dilenyapkan dari permukaan bumi adalah polio. Penyakit kelumpuhan yang juga telah menghantui dunia selama berabad-abad, ditargetkan untuk dilenyapkan dari muka bumi pada tahun

(2008). Kemungkinan besar ada penyakit ketiga yang menunggu giliran untuk dimusnahkan, yakni penyakit campak atau measles. Penyakit ini merupakan ancaman kematian pada bayi di seluruh dunia khususnya pada negara berkembang. Upaya pemusnahan penyakit secara sistematis, menggunakan upaya imunisasi (Lisnawati, 2011).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo pada tahun 2012 terdapat 12.361 jumlah sasaran bayi, dari sejumlah bayi tercatat 10.931 yang mendapat imunisasi HB0 (88,4%), imunisasi BCG tercatat 12.320 bayi (99,6%), imunisasi POLIO tercatat 12.328 bayi (99,7%), imunisasi DPT tercatat 11.789 bayi (95,3%), imunisasi CAMPAK tercatat 12.335 bayi (99,8%).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang saya lakukan pada tanggal 17 Januari 2015 dengan metode kuesioner, diperoleh hasil dari 10 responden ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, setelah diobservasi terdapat ibu yang melakukan imunisasi sebanyak 6(60%). Ibu yang dulu pernah mengimunitaskan bayinya, setelah ditinjau ulang 4 (40%) ibu yang memiliki bayi tersebut tidak hadir pada waktu imunisasi berikutnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal yang diantaranya adalah ibu tidak tahu tentang imunisasi dasar baik manfaat imunisasi dan jadwal imunisasi dasar. Selain itu dampak dari tidak imunisasi dasar yaitu bayi akan mudah terkena penyakit.

Penyelenggaraan program imunisasi dilakukan melalui serangkaian tahapan yaitu penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan rental vaksin, penanganan limbah, standar tenaga dan pelatihan teknis, pencatatan

dan pelaporan, supervise bimbingan teknis, serta penelitian dan perkembangan. Terselenggaranya proses tersebut memberikan ukuran kebutuhan vaksin untuk setiap wilayah, sehingga upaya untuk mengakses kebutuhan imunisasi di komunitas akan lebih mudah, akan tetapi hal tersebut tidak sedikit menemukan hambatan justru dari lingkungan masyarakat sasaran imunisasi. Hambatan yang dimaksud yaitu adanya mitos dan atau adat kebudayaan setempat yang berlaku dimasyarakat dan atau kekuatan masyarakat terhadap efek samping yang timbul, dll. Hal tersebut biasanya ditunjukkan dengan statement negatif berupa penolakan terhadap pemberian dan atau kepatuhan untuk imunisasi. Perlu adanya pendekatan yang baik dan berkualitas dan tenaga provider program maupun pemberian pelayanan imunisasi untuk membuat suatu pembentukan pola hidup sehat dimasyarakat khususnya dalam memasyarakatkan imunisasi dikalangan sasarannya.

Sampai saat ini beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) yang terdapat di dunia sekitar 26 kasus dan 7 kasus diantaranya terdapat di Indonesia. Berdasarkan tingkat frekuensi beberapa penyakit yang sering terjadi di Indonesia adalah: Diphteria, Hepatitis B, Pertusis, Polio, Tetanus, Tetanus Neonatorum, dan Tuberculosis. Keberhasilan pemberian imunisasi banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, kompetensi SDM (tenaga kesehatan) yang memberikan pelayanan imunisasi, kualitas vaksin, kondisi fisik bayi dan pemberian imunisasi yang terjadwal. Imunisasi merupakan investasi hidup jangka pendek dan jangka panjang, sehingga keberhasilan pelaksanaan program imunisasi

dapat terevaluasi dan menurunnya angka kesakitan, kecacatan dan kematian bayi sedangkan untuk jangka panjang dapat dilihat dan kualitas generasi muda dimasa mendatang selama perkembangannya (Lisnawati, 2011 : 8).

Salah satu ancaman terhadap manusia adalah penyakit, terutama penyakit infeksi yang dibawa oleh berbagai macam mikroba seperti virus, bakteri, jamur, parasit. Tubuh mempunyai cara dan alat untuk mengatasi penyakit sampau batasan tertentu. Beberapa jenis penyakit seperti pilek, batuk, dan cacar air dapat sembuh sendiri tanpa pengobatan. Dalam hal ini dikatakan bahwa sistem pertahanan tubuh (sistem imun) orang tersebut cukup baik untuk mengatasi dan mengalahkan kuman-kuman penyakit itu. Tetapi bila kuman penyakit itu ganas, sistem pertahanan tubuh (terutama pada anak-anak atau orang dewasa dengan daya tahan tubuh yang lemah) tidak mampu mencegah kuman itu berkembang dengan baik, sehingga dapat mengakibatkan penyakit berat yang membawa kepada cacat atau kematian. Oleh karena itu perlulah menambah/meningkatkan daya imun dengan pemberian imunisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perilaku Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 bulan di Pustu Desa Karangjoho Wilayah Kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Pustu Desa Karangjoho Wilayah Kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melengkapi pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya imunisasi dasar pada anak. Teori menguraikan pentingnya imunisasi untuk mencegah dan menghilangkan penyakit tertentu agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit (Hanum Marimbi, 2010 : 111).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian tentang imunisasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya imunisasi bagi bayinya. Dengan mengetahui ibu diharapkan dapat melaksanakan kegiatan imunisasi sehingga angka kematian karena penyakit pada bayi dapat dicegah dan dikurangi.